

ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KONSOLIDASI DI PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Septia Ragil Saputri^{1*}, Yolanda Afri Liyani², Erni Puji Astutik³

^{1,2,3}Universitas Tidar, Magelang

E-mail: ¹⁾ septiaragil@gmail.com, ²⁾ yolandaafriyani@gmail.com, ³⁾ ernipujiastutik@untidar.ac.id

Abstract

Consolidation in accounting is the process of combining all the statements of assets, equity, liabilities, and operating accounts of a parent company and its subsidiaries into financial statements. Bank Mandiri resulted from the merger of four state-owned banks that were struggling due to the 1997/1998 monetary crisis. These banks were Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, and Bank Pembangunan Indonesia. The merger was carried out on a purchase basis by consolidating and acquiring assets or shares, followed by the creation of a new company to accommodate the assets and debts of the merged entities. The analysis method used in this study includes descriptive analysis, which aims to identify the factors that drove the consolidation at Bank Mandiri. Descriptive analysis is an approach that provides insights into the reasons behind the consolidation of Bank Mandiri. The factors contributing to the consolidation of Bank Mandiri can be observed in terms of management, accounting, and government involvement.

Keywords: Consolidation, Management, Accounting, Government

Abstrak

Konsolidasi dalam akuntansi, adalah penggabungan semua laporan aset, ekuitas, kewajiban, dan akun operasi perusahaan induk dan anak perusahaan ke dalam bentuk laporan keuangan. Bank Mandiri merupakan penggabungan dari 4 bank BUMN yang sempat sekarat akibat krisis moneter tahun 1997/1998, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bank Pembangunan Indonesia. Penggabungan dilakukan atas dasar pembelian (by purchase) dengan cara konsolidasi dan akuisisi aset atau saham kemudian membuat perusahaan baru untuk menampung aset dan utang perusahaan hasil merger. Metode analisis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi konsolidasi yang dilakukan di Bank Mandiri. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan perkembangan di balik konsolidasi Bank Mandiri. Faktor-faktor yang melatarbelakangi konsolidasi Bank Mandiri dapat dilihat dari sisi manajemen, akuntansi, dan pemerintahan.

Kata Kunci: Konsolidasi, Manjerial, Akuntansi, Pemerintahan

1. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara sebagai perantara keuangan disebut Bank. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pada pasal 1 ayat 2 bagian 2 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat kondisi kesehatan maupun kinerja Bank. Tujuan dari pelaporan keuangan itu salah satunya untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank Wajib menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia ini yang terdiri dari : (1) Laporan Tahunan; (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. (Lailani & Regina, 2021; Marisya, 2021)

Di Indonesia banyak Bank Konvensional, salah satunya yaitu Bank Mandiri. Bank Mandiri merupakan bank terbesar dalam hal aset, pinjaman, dan deposit di Indonesia. Bank Mandiri mulai terbentuk pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan oleh pemerintah Indonesia. Bank ini berasal dari penggabungan 4 bank BUMN yang sedang sekarat akibat krisis moneter pada tahun 1997/1998, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bank Pembangunan Indonesia. Penggabungan dilakukan atas dasar pembelian (*by purchase*) dengan cara konsolidasi dan akuisisi aset atau saham kemudian membuat perusahaan baru untuk menampung aset dan utang perusahaan dari perusahaan yang digabungkan.

Konsolidasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk menyatukan dan memperkuat lebih dari dua usaha sehingga terbentuknya sebuah usaha baru dan membubarkan usaha lama tanpa melikuidasinya terlebih dahulu (Fitriyani, 2016; Ramadhani et al., 2021). Bank Mandiri melakukan sistem konsolidasi dapat dilihat dari segi akuntansi, manajerial dan pemerintah. Dari segi akuntansi sendiri dapat menciptakan suatu sinergi yang dapat memperkuat aset, dan juga memperkuat kinerja keuangan akan semakin membaik setelah terjadinya penggabungan atau konsolidasi oleh Bank Mandiri. Segi manajerial dapat dilihat dari meningkatnya peran dari kinerja material bagi Bank Mandiri yang melakukan konsolidasi, selain itu juga dapat meningkatkan efisiensi dan peningkatan kinerja secara optimal melalui penempatan kerja yang profesional. Kemudian dari segi pemerintah yang dapat dirasakan oleh pemerintah berhasil menyelamatkan krisis yang hampir mengalami kebangkrutan dengan cara penggabungan atau konsolidasi dari ke 4 bank tersebut, karena ini bagian dari program dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis

Pengertian analisis menurut Hanjoyo Bono Nimpuno (2014: 44) adalah penelitian acara (menulis, melakukan, dll). untuk mengetahui situasi sebenarnya (penyebab, hubungan sebab akibat, duduk kasus dll); pembongkaran objek atau berbagai bagiannya dan Periksa bagian-bagian itu sendiri dan hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang benar tentang arti dari segala sesuatu. Analisis penting dilakukan dalam semua bidang, peristiwa maupun kondisi. Hal ini dikarenakan analisis akan membantu kita untuk menentukan suatu pilihan. Selain itu, dengan adanya analisis, maka kita akan mendapatkan suatu data dari objek yang dianalisis. Namun perlu diperhatikan bahwa suatu analisis membutuhkan waktu, tenaga dan modal yang harus dikeluarkan. Tidak lupa perlu juga adanya ketelitian dan kesabaran dalam melakukan analisis tersebut. Analisis dapat

dilakukan dengan survei ataupun perhitungan data dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu kegiatan akuntansi. Laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (2015) didefinisikan sebagai bagian dari proses keuangan. Dalam sektor swasta, laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu Laporan Posisi Keuangan atau Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kelima laporan ini diwajibkan dibuat oleh suatu perusahaan swasta dalam satu periode tertentu (Fitriyani, 2016). Hal ini menjadi penting untuk dibuat karena laporan keuangan dapat menunjukkan atau menggambarkan kinerja suatu perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengetahui langkah dan keputusan apa yang akan diambil berdasarkan laporan keuangan tersebut. (Lathifah & Suyanto, 2022)

2.3. Konsolidasi

Pengertian konsolidasi berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 ayat 9 yaitu perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua Perseroan atau lebih untuk meleburkan diri dengan cara mendirikan satu Perseroan baru yang karena hukum memperoleh aktiva dan pasiva dari Perseroan yang meleburkan diri dan status badan hukum Perseroan yang meleburkan diri berakhir karena hukum. (PS, 2018; Soetjiati & Mais, 2019) Dengan memperhatikan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsolidasi adalah suatu kegiatan peleburan diri baik dari dua atau lebih Perseroan dan nantinya dari peleburan tersebut, maka akan didirikan sebuah Perseroan (Kartika & Rofi, 2015). Hal ini berarti dua perseroan akan hilang dan digantikan oleh perseroan baru.

3. METODE PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi konsolidasi yang dilakukan pada Bank Mandiri. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan perkembangan yang melatarbelakangi terjadinya konsolidasi pada Bank Mandiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Mandiri

Bank Mandiri Tbk merupakan salah satu bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank ini didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank ini dibentuk dari hasil merger atau konsolidasi empat bank yaitu Bank Ekspor Inpor Indonesia (Bank Exim), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD) dan Bank. Pembangunan Indonesia (Bapindo). Bank itu mengambil alih bagian dari bank negara hingga kemudian memiliki aset, pinjaman, dan simpanan terbesar di Indonesia. Pasca merger, Bank Mandiri melalui beberapa proses penyesuaian budaya dan teknologi yang panjang.

4.2. Faktor yang Membuat Bank Mandiri Melakukan Konsolidasi

1. Manajerial

Konsolidasian dapat meningkatkan peran manajerial Bank Mandiri. Berdasarkan peleburan dari keempat bank tersebut, maka akan terbentuk satu manajerial yang manunggi perusahaan baru yang sudah dibentuk. Hal ini berarti semua budaya kerja dari masing-masing bank dilebur menjadi satu. Manajerial dari masing-masing bank pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, dengan melebur menjadi satu, maka manajerial dapat dijadikan satu menjadi satu kesatuan, semua kelebihan dan kekurangan manajerial dapat disatukan. Oleh karena itu, peran dan kinerja manajerial dapat lebih meningkat dibandingkan hanya satu manajerial bank saja.

Selain itu, konsolidasian dapat meningkatkan efisiensi dan optimalisasi kerja dari bank. Dengan memilih konsolidasi, maka kinerja dari bank akan meningkat, baik dari teknologi, sumber daya manusia maupun sumber dana. Hal ini dikarenakan jika terdapat konsolidasi, maka teknologi dari salah satu bank akan diadaptasi atau jika memungkinkan, perusahaan konsolidasi akan Bersama sama mencari teknologi baru untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan masyarakat dan konsumen. Begitu juga sumber daya manusianya, perusahaan konsolidasi tentunya akan memilih karyawan karyawan yang benar benar memiliki etos dan kinerja yang paling baik, sehingga tidak mengherankan apabila banyak karyawan yang terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sepihak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa hanya karyawan yang memenuhi syarat saja yang dapat bertahan. Dan hal yang sangat penting adalah sumber dana yang lebih terjamin daripada bank yang berdiri sendiri. Hal ini terjadi karena sumber dana yang akan diterima bukan hanya dari satu pihak saja, tetapi dari empat bank. Oleh karena itu, sumber dananya akan terjamin. Dengan teknologi yang lebih canggih, sumber daya manusia yang terbaik dan modal yang terjamin, maka Bank Mandiri dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang paling optimal kepada seluruh nasabahnya.

2. Akuntansi

Dengan adanya konsolidasi, maka dapat menciptakan suatu sinergi, khususnya asset. Peleburan keempat bank tersebut berarti semua asset dari masing-masing bank menjadi milik perusahaan konsolidasi baru yang dibentuk. Hal ini berarti perusahaan konsolidasi baru memiliki asset yang jumlahnya sangat banyak, baik itu asset keuangan dan nonkeuangan. Selain itu, konsolidasi juga dapat meningkatkan likuiditas pemilik. Likuiditas adalah kemudahan atau kelonggaran sebuah aset atau sekuritas bisa dikonversi atau ditukar menjadi uang tunai. Hal ini berarti pemilik dapat dengan mudah menjual atau mengubah asset yang dimiliki menjadi uang tunai. Hal ini penting, mengingat perusahaan konsolidasi juga memiliki kewajiban untuk membayar karyawan, membiayai operasional dan membayar utang. Perusahaan yang sulit untuk menjual atau mengubah asset yang dimiliki menjadi uang tunai beresiko tinggi kebangkrutan atau gulung tikar.

Tujuan yang paling penting dari suatu perusahaan adalah profit atau laba perusahaan. Hal ini tidak terkecuali dengan perusahaan konsolidasian. Bank Mandiri terjadi karena peleburan keempat bank, dengan kata lain bahwa semua profit atau laba

dari masing-masing bank dijadikan satu di perusahaan konsolidasian. Selain itu, nasabah dari perusahaan konsolidasian akan meningkat empat kali lipat dibandingkan dari masing-masing bank. Hal ini tentunya sangat meningkatkan pendapatan dan profit yang didapatkan.

Hal yang penting selain profit adalah pertimbangan pajak yang akan di bayarkan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Setiap perusahaan wajib membayarkan pajaknya. Dengan peleburan keempat bank tersebut, maka pajak yang biasanya dibayarkan oleh masing-masing perusahaan akan dibayarkan oleh perusahaan yang baru saja. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pengeluaran untuk membayar pajak jumlahnya akan lebih kecil karena dibayarkan oleh keempat bank tersebut.

3. Pemerintah

Penggabungan keempat bank ini merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan pemerintah Indonesia. Pengertian program penyehatan bank sendiri menurut Peraturan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penatausahaan, Pengelolaan, dan Pendaftaran Aktiva dan Kewajiban Pelaksanaan Program Penyehatan Bank adalah program yang diselenggarakan oleh perusahaan penjamin simpanan. dengan permasalahan perbankan yang membahayakan perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena Indonesia mengalami krisis mata uang yang sangat serius pada tahun 1997-1998. Krisis tersebut berdampak pada hampir semua sektor utama di Indonesia, termasuk ekonomi, administrasi, dan keamanan. Namun, ekonomi paling terpukul. Karena inflasi harga hampir semua barang dan melemahnya ekonomi menyebabkan banyak sektor dan perusahaan gagal dan bangkrut. Masalah semakin pelik karena investor asing hengkang dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Penarikan investor berarti bahwa semua tabungan, investasi, dan semua aliran modal berkurang drastis. Dana klien ditarik tidak hanya dalam bentuk tunai, tetapi juga dengan laporan bank. Akibatnya, banyak bank yang memiliki saldo giro negatif di Bank Indonesia. Rupiah juga terdepresiasi dari hari ke hari. Berdasarkan jumlah bank bermasalah, pemerintah memutuskan untuk menutup 16 bank bermasalah sekitar November 1997. Tentu saja hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan bankir, khususnya individu. Terakhir, pemerintah mengeluarkan pengumuman yang dapat menghentikan jatuhnya rupee, yaitu rencana untuk merestrukturisasi bank-bank bermasalah dan utang swasta yang jatuh tempo.

4.3. Konsolidasian Bank Mandiri

Bank Mandiri dibentuk dari peleburan atau peleburan empat bank yaitu BPN, Bank EXIM dan Bank Bapindo. Konsolidasi dilakukan untuk menyelamatkan empat bank dari krisis keuangan yang dimulai pada 1997-1998. Merger terjadi melalui akuisisi demi merger dan akuisisi aset atau saham sehingga perusahaan baru dapat dibentuk (Hadinata & Utari, 2022). Selain itu, aset dan kewajiban empat anak perusahaan dialihkan ke perusahaan baru. Kebijakan stabil ini dicapai dengan melindungi bank-bank tersebut dari risiko kebangkrutan dan kebangkrutan. Dengan kebijakan tersebut, keempat bank tersebut akan tetap hidup, namun dengan nama dan identitas baru, Bank Mandiri.

1. Bank Bumi Daya (BBD)

Bank Bumi Daya didirikan dan diberi banyak nama sebelum menjadi BBD. Semula Bank Bumi Daya didirikan oleh Dutch De Nationale Handelsbank, kemudian pada tahun 1959 diubah menjadi Bank Umum Negara. Dan bank ini mendapat izin dan dapat beroperasi pada tahun 1964. Pada tahun 1965 Bank Umum Beagar dilebur. menjadi bagian dari Bank Negara Indonesia dan berubah nama menjadi Bank Indonesia. Unit IV menjadi Bank Bumi Daya (BBD).

2. Bank Dagang Negara (BDN)

Bank Dagang Negara adalah sebuah bank negara yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Bank ini sebelumnya bernama Nederlandsch Indien Escompto Maatschappij. Bank ini didirikan pada tahun 1857 di Batavia atau Jakarta sekarang. Melihat berdirinya Bank Dagang Negara sudah menjelaskan bahwa bank ini merupakan bank tertua di Indonesia. Pada tahun 1949 namanya diubah menjadi Escomptobank NV. Selain itu, Escomptobank dinasionalisasi pada tahun 1960 dan diubah menjadi Bank Dagang Negara.

3. Bapindo

Bank Bapindo didirikan pada tahun 1951. Bank ini merupakan evolusi dari Bank Industri Negara (BIN). Bank dirancang atau dimaksudkan untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi tertentu, terutama di bidang pertanian, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960 Bapindo didirikan sebagai bank negara. Dan baru pada tahun 1970 menjadi Bapindo. Bapindo bertujuan untuk mendukung pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan panjang di bidang industri, transportasi dan pariwisata.

4. Bank Eskpor Impor (Bank Exim)

Exim Bank adalah bank milik negara yang membiayai kegiatan ekspor dan impor. Bank Ekspor Impor berasal dari perusahaan Belanda yang didirikan pada tahun 1842. Nama perusahaan itu adalah N.V. Mederlansche Handels Maatschappij. Perusahaan ini aktif di industri perbankan pada tahun 1870. Pemerintah menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, kemudian perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia pada tahun 1965 menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya Divisi Ekspor Impor Bank Indonesia Unit II yang menjadi Bank Exim.

4.4. Dampak Konsolidasi Bank Mandiri

Dengan bergabungnya keempat bank tersebut, layanan Bank Mandiri sebagai perusahaan grup semakin beragam. Bank Mandiri memiliki sembilan sistem perbankan dari empat bank. Panki Mandiri sebagai perusahaan grup, akhirnya menerapkan program perubahan platform yang berfokus pada peningkatan penetrasi ritel. Bank ritel adalah jenis bank yang menyediakan layanan keuangan langsung kepada konsumen. Tidak seperti lembaga keuangan lainnya, klien dalam konteks ini adalah individu atau usaha kecil. Bank ritel juga dikenal sebagai bank swasta karena layanannya disediakan satu per satu dengan konsumen. Selain itu, Bank Mandiri dapat memanfaatkan *Time to Market* untuk

mengembangkan *electronic channel* dan produk retail. *Time to market* adalah waktu yang dibutuhkan tim produk perusahaan untuk menyelesaikan berbagai tugas selama pengembangan produk. Dimulai dengan riset produk, desain produk dan pembuatan ide hingga produk siap diluncurkan atau dipasarkan ke target pelanggan. Dengan keberhasilan tersebut, Bank Mandiri terus melakukan pengembangan infrastruktur TI

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dalam beberapa hal yang disimpulkan yaitu terjadinya konsolidasi pada Bank Mandiri dari penggabungan empat bank BUMN yang terancam dari krisis moneter yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bank Pembangunan Indonesia, hal ini dilakukan untuk menyelamatkan bank dari resiko kebangkrutan karena keempat bank tersebut telah negative.

Selain itu, yang melatarbelakangi Bank Mandiri melakukan Konsolidasi dapat dilihat dari segi manajerial, akuntansi, dan pemerintah. Dari penggabungan tersebut Bank Mandiri memiliki sembilan sistem perbankan dari empat bank. Panki Mandiri sebagai perusahaan grup, akhirnya menerapkan program perubahan platform yang berfokus pada peningkatan penetrasi ritel. Dimulai dengan riset produk, desain produk dan pembuatan ide hingga produk siap diluncurkan atau dipasarkan ke target pelanggan. Dengan keberhasilan tersebut, Bank Mandiri terus melakukan pengembangan infrastruktur TI.

Dilihat dari akuntansi dan manajerialnya, sebaiknya Bank Mandiri yang telah melakukan konsolidasi dapat lebih memperhatikan system yang telah diterapkan dan memperhatikan pelayanan kepada nasabah agar terciptanya layanan service yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Y. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah di Kecamatan Ciputat*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hadinata, I. P. A., & Utari, A. A. S. (2022). Cross-Border Mergers and Acquisitions Influence of a Company on Workforce Continuity. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)*, 2(1), 357–365.
- Kartika, L., & Rofi, M. A. (2015). Simulasi Strategi Akuisisi Bank Di Indonesia (Akuisisi Bank Mandiri Terhadap Bank Tabungan Pensiunan Nasional). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2).
- Lailani, E. O., & Regina, T. (2021). Penggunaan Mobile Banking Sebagai Upaya Memperlancar Transaksi Elektronik Nasabah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 10(01), 24–33.
- Lathifah, M. H., & Suyanto, H. (2022). Kebijakan Single Presence Policy Terhadap Struktur Kepemilikan Bank Pasca Konsolidasi Bank Umum. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 5(1), 16–30.
- Marisya, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 2(1), 155–176.
- PS, A. P. (2018). Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi

- Nasional. *Aktualita: Jurnal Hukum*, 1(1), 1–15.
- Ramadhani, R., Nurasyiah, A., & Utami, S. A. (2021). Analisis Faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 290–312.
- Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 96–126.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).